

DOI : <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i4.237>

HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS PASERPAN

Cindy Nur Permatasari

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Surabaya, Indonesia,
cindypermatasari2017@gmail.com

Novita Eka Kusuma W., SST., M.Keb.

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Surabaya, Indonesia,
novita.wardani2000@gmail.com

Ahdatul Islamiah, S.Tr.Keb., M.Keb.

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Surabaya, Indonesia,
ahdislawiah@gmail.com

Dwi Purwanti, S.Kp., S.ST., M.Kes.

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Surabaya, Indonesia,
dwipurwanti1967@gmail.com

ABSTRACT

Babies get the best nutrition from breast milk (ASI). Breast milk is the best source of nutrition. WHO is targeting 50% of babies to be exclusively breastfed by 2021, but only 40% of babies are exclusively breastfed according to its data. Internal and external factors are the causes of the inability to exclusively breastfeed. The type of analytical observation used in this research is the cross-sectional method. This research involved breastfeeding mothers who worked in the Puskesmas work area. The purposive sampling method produced a total of 87 samples. used a questionnaire to assess husband's support for exclusive breastfeeding and Early Breastfeeding Initiation (IMD) assessment. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square test. The results of the analysis show that 79.3% of respondents practice IMD, 51.7% are mostly supported by their husbands, and 71.3% practice exclusive breastfeeding. The results of the research show that IMD with Exclusive Breastfeeding has a p value of 0.001 which means it is related, while Husband Support with Exclusive Breastfeeding has a p value of 0.025 which means it is related. This study found that IMD and husband's support were related to providing exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers at the Paserpan Community Health Center, Pasuruan Regency. It is hoped that the puskesmas can improve the exclusive breastfeeding management program and ask breastfeeding mothers to continue to provide exclusive breastfeeding because exclusive breastfeeding is the main component in providing the best nutritional intake for babies.

Keywords: IMD; Husband's Support; Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Bayi mendapatkan nutrisi terbaik dari air susu ibu (ASI). ASI adalah sumber gizi terbaik. WHO menargetkan 50% bayi diberi ASI eksklusif pada tahun 2021, tetapi hanya 40% bayi mendapatkan ASI eksklusif menurut datanya. Faktor internal dan eksternal adalah penyebab ketidakmampuan ASI Eksklusif. Jenis observasi analitik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cross-sectional. Penelitian ini melibatkan ibu menyusui yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas. Metode sampel purposive menghasilkan total 87 sampel. menggunakan kuisioner untuk menilai dukungan suami untuk pemberian ASI eksklusif dan penilaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Data analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Uji chi-square. Hasil analisis menunjukkan 79,3% responden melakukan IMD, 51,7% sebagian besar Di Dukung Suami, dan 71,3% melakukan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif *p value* 0,001 berarti artinya berhubungan sedangkan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif *p value* 0,025 berarti artinya berhubungan. Studi ini menemukan bahwa IMD dan dukungan suami terkait dengan pemberian ASI Eksklusif kepada ibu menyusui di Puskesmas Paserpan Kabupaten Pasuruan. Diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan program penanganan ASI Eksklusif dan meminta ibu menyusui untuk tetap memberikan ASI Eksklusif karena pemberian ASI Eksklusif merupakan komponen utama dalam memberikan asupan gizi terbaik untuk bayi.

Kata kunci: IMD; Dukungan Suami; ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang (Opsional)

Bayi membutuhkan banyak nutrisi air susu ibu (ASI). Dibandingkan dengan sumber gizi lainnya, ASI memiliki banyak keuntungan. Pada setiap tahap pertumbuhan bayi, komponen makro dan mikro ASI sangat penting. Bayi dapat menerima ASI segera setelah dilahirkan melalui proses IMD². Bayi dibaringkan di tengah-tengah payudara ibunya dan berusaha sekuat tenaga untuk mencari dan menghisap puting susu ibunya agar dapat menyusui sejak Agustus 2007, Indonesia telah menerapkan kebijakan pemberian ASI secara dini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan agar semua bayi mendapatkan kolostrum, yaitu Namun, faktanya adalah bahwa beberapa anak tidak mendapat pengobatan IMD karena komplikasi kelahiran pada ibu atau anak, yang memerlukan perawatan anak secara terpisah dari ibunya. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa kolostrum bayi tidak sehat karena itu adalah ASI yang kotor².

Inisiasi menyusui dini (IMD) dapat berhasil karena proses laktasi memerlukan dukungan suami dan keluarga³. Dalam hal ini, dukungan dari pasangan juga tidak kalah pentingnya. Dukungan pasangan yaitu suami ialah hubungan nyata dimana orang-orang memberi dan menerima bantuan. Dukungan suami dapat berupa membantu ibu menyusui anaknya, memuji ibu setelah menyusui, dan membantu ibu merawat anaknya. Dukungan suami juga penting karena dapat mendorong ibu untuk terus memberikan ASI pada bayinya⁵.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, target pemberian ASI eksklusif pada anak pada tahun 2021 adalah 50%, dan faktanya, data WHO menunjukkan hanya 40% anak yang mendapat ASI eksklusif⁶. Target Kementerian Kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 adalah 80%, namun kenyataannya angka tersebut masih rendah di Indonesia, hanya 74,5%⁷. Di Provinsi Jawa Timur, anak usia 0 hingga 6 bulan sebesar 68,6% pada tahun 2019, menurun menjadi 61% pada tahun 2020, dan kemudian meningkat lagi menjadi 70,4% pada tahun 2021, namun meskipun jumlahnya tinggi, namun angka tersebut belum meningkat Targetkan 80%. Berdasarkan data Catatan Kesehatan Provinsi Pasuruan, proporsi anak yang hanya mendapat ASI saja sebesar 76,2%⁹ pada tahun 2020, namun menurun menjadi 71,5%¹⁰ pada tahun 2021. Di wilayah Paserpan, proporsi anak yang hanya mendapat ASI sebesar 43,3% pada tahun 2020 dan Pada tahun 2021 meningkat menjadi 57,2%. Meskipun angka di Puskesmas Paserpan mengalami peningkatan, namun angka tersebut masih belum mencapai tingkat cakupan nasional sebesar 80% (10). Dalam hal ini IMD berperan sebesar 58% yang mengakibatkan tidak tercapainya cakupan ASI eksklusif secara nasional yang seharusnya mencapai 80%¹¹.

Dua faktor yang bertanggung jawab atas kegagalan untuk mencapai cakupan eksklusif yaitu 2 faktor. Pertama faktor internal meliputi MP-ASI sejak dini, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kedua, faktor eksternal mencakup dukungan dari suami, pekerjaan ibu, usia ibu, dan pemberian ASI². Inisiasi menyusui (IMD) adalah jenis rangsangan sensorik yang terutama melibatkan kontak kulit antara ibu dan bayi, dengan bayi menghisap puting susu ibu. ASI mengalir ke mulut bayi. Katakanlah, setelah IMD selesai, warnanya berubah, seringkali lebih baik. Hubungan antara IMD dan ASI eksklusif telah terbukti dalam berbagai

penelitian. Misalnya, selama 28 hari pertama kehidupan bayi, terjadi penurunan angka kematian, yang berpengaruh pada waktu menyusui, perilaku ibu, manfaat fisik bagi bayi, dan meningkatkan peluang keberhasilan menyusui hingga delapan kali lipat. Memberikan ASI eksklusif juga mempengaruhi perilaku positif ibu dan memperkuat ikatan dengan bayi, serta meningkatkan kenyamanan. Suami berperan aktif dalam mendukung dan beradaptasi dengan komunikasi ibu, membantu menciptakan kondisi yang diinginkan dalam proses menyusui¹³.

Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan cakupan IMD. Salah satunya dengan memberikan edukasi kepada petugas kesehatan (bidan) tentang manfaat IMD dan motivasinya bagi ibu bersalin dan keluarganya. Salah satu faktor penentu keberhasilan prosedur IMD adalah sinergi antara tenaga medis dan ibu sejak proses melahirkan hingga selesainya prosedur IMD. Pengetahuan ibu selama masa kehamilan tentang keuntungan IMD, serta motivasi dari semua pihak, sangat penting. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai IMD dapat berdampak pada rendahnya sikap dan perilaku ibu. Oleh karena itu, penting untuk memperluas pengetahuan ibu sejak kehamilan dengan membaca buku, majalah, dan menggunakan media elektronik¹⁵. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan mengangkat topik penelitian “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Paserpan.”

Tujuan Penelitian (Opsional)

Untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Paserpan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kontrol analitis. Metode observasi atau survei analitis digunakan untuk mempelajari sebab akibat. Selanjutnya, analisis dinamis dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan atau dampak antara fenomena tersebut atau antara faktor penyebab dan akibatnya²⁵.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Dalam desain peneliti mengamati dan mengukur variabel bebas (penyebab) dan variable terikat (akibat).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Paserpan. Dari Januari hingga April 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari 110 ibu menyusui yang memiliki anak usia 7 bulan hingga 24 bulan.

Pengambilan sampel populasi yang diambil yaitu menggunakan teknik sampling. Dan dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan mempunyai kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling melibatkan pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Pengambilan Data melalui pembagian kertas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan menggunakan uji chi square (X²) yang bertujuan untuk menguji kebebasan antara dua variabel yang disusun dalam baris dan kolom dengan $\alpha = 0,05$ dengan keterangan hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis satu (H₁) diterima apabila p value < α serta hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis satu (H₁) ditolak apabila p value > α .

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Data Umum Ibu Menyusui Pada Bulan Maret Di Wilayah Kerja Puskesmas Paserpan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur ibu	<20 tahun	14	16,1
	20-35 tahun	68	78,2
	>35 tahun	5	5,7
Total		87	100
Pendidikan	Pendidikan dasar (SD, SMP)	34	39,1

	Pendidikan menengah (SMA)	53	60,9
	Pendidikan perguruan tinggi (D3, S1)	0	0
Total		87	100
Jenis persalinan	Normal	85	97,7
	Operasi (SC)	2	2,3
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 1 hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun sejumlah 68 orang (78,2%), sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan menengah (SMA) sejumlah 53 orang (60,9%), hampir seluruh responden melahirkan normal sejumlah 85 orang (97,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian IMD responden pada bulan maret di Wilayah Kerja Puskesmas Paserpan

Kejadian IMD	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
IMD	69	79,3
Tidak IMD	18	20,7
Total	87	100

Berdasarkan table 2. dapat diketahui bahwa responden di wilayah Puskesmas Paserpan hampir seluruh ibu menyusui melakukan IMD yaitu sebanyak 69 orang (79,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Dukungan Suami responden pada bulan maret di Wilayah Kerja Puskesmas Paserpan

Kejadian Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Mendukung	45	51,7
Tidak Mendukung	42	48,3
Total	87	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden di wilayah puskesmas Paserpan sebagian besar suami memberikan dukungan ibu menyusui yaitu sebanyak 45 orang (51,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Puskesmas Paserpan

Kejadian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
ASI Eksklusif	62	71,3
Tidak ASI Eksklusif	25	28,7
Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden di wilayah puskesmas Paserpan sebagian besar Ibu menyusui melakukan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 62 orang (71,3%).

Tabel 5. hubungan IMD terhadap pemberian ASI Eksklusif

IMD	ASI EKSKLUSIF				Total		P Value
	Memberikan ASI Eks		Tidak Memberikan ASI Eks				
	f	%	f	%	f	%	
IMD	53	76,8	16	23,2	69	100	0,025
Tidak IMD	9	50,0	9	50,0	18	100	
Total	62		25		87	100	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa ibu menyusui hampir seluruh responden melakukan IMD dan memberikan ASI Eksklusif (76,8%). sedangkan ibu menyusui yang tidak IMD tetapi memberikan ASI Eksklusif

memiliki persentase yang sama dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif (50%). Hasil pada penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi chi-square dengan nilai *p value* 0,025 sehingga H1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 6. hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami	ASI EKSKLUSIF						P Value
	Memberikan ASI Eks		Tidak Memberikan ASI Eks		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	23	54,8	19	45,2	42	100	0,001
Mendukung	39	86,7	6	13,3	45	100	
Total	62		25		87	100	

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa ibu menyusui hampir seluruh responden mendapatkan dukungan suami dan memberikan ASI Eksklusif (86,7%). Sedangkan ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan suami hampir seluruhnya memberikan ASI Eksklusif (54,8%). Hasil pada penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi chi-square dengan nilai *p value* 0,001 sehingga H1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat tabel 1 menyatakan hampir seluruh responden melakukan Inisiasi Menyusu dini (IMD). Hampir seluruh ibu menyusui memiliki jenjang pendidikan SMA yaitu 60,9%, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang IMD lebih mudah dipahami. Sebagian besar ibu menyusui berusia 20-35 tahun yaitu 78,2% yang dimana usia tersebut merupakan usia produktif. Hampir seluruh ibu menyusui melahirkan normal sehingga bayi lebih besar peluangnya untuk melakukan IMD pada ibu⁽²⁹⁾. Menurut Anggraini (2018) IMD yaitu menyusui bayi dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Bayi menyusui pada ibunya, bukan disusui ibunya saat baru lahir. Ini juga dapat diartikan sebagai bayi menyusui sendiri satu jam setelah lahir, bukan disusui ibunya. Bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dengan merangkak mencari payudara, yang merupakan kemampuan alami yang ajaib. IMD harus menjadi rutinitas untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, produksi ASI selanjutnya, dan menyusui jangka panjang³⁰. Menurut Musdalifah (2021) Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan IMD termasuk kondisi fisik dan psikologis ibu: kondisi fisik ibu baik, tidak ada perdarahan, anatomi payudara menonjol dan simetris, kematangan psikologis ibu, dukungan keluarga dan suami, kondisi bayi sehat lahir aterm (BB normal lebih dari 2500 gram), dan fasilitas tempat bersalin⁽³¹⁾.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta. Peneliti berpendapat bahwa IMD sangat penting untuk dilakukan. IMD adalah suatu proses dimana bayi menyusui pada ibu setelah lahir. ASI pertama ibu disebut kolostrum, di dalam kolostrum terdapat berbagai jenis zat gizi yang tidak bisa digantikan oleh susu formula. IMD dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif serta memperkuat hubungan antara ibu dan bayi. Bayi yang melakukan IMD akan lebih memiliki ikatan yang kuat dengan ibunya, karena pada saat fase IMD bayi melakukan *skin to skin contact* dengan ibu. Pada IMD pula bermanfaat bukan hanya pada bayi tetapi pada ibu juga dikarenakan hisapan bayi dapat menyebabkan kontraksi rahim dimana jika terjadi kontraksi akan mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan pada ibu. Bayi yang melakukan IMD akan lebih berhasil menjalani program ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu 78,2%. Kategori dewasa berusia 20-35 tahun menunjukkan bahwa seseorang berada pada rentang usia reproduksi sehat. Matang secara mental, biologis maupun psikologis dalam menghadapi proses kehidupan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh kepada perilaku positifnya salah satu adalah memberikan dukungan terhadap pasangan dalam pengambilan keputusan⁴³. Semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka akan semakin luas wawasan berfikirnya, sehingga akan lebih banyak informasi yang diserap⁴⁰. Menurut penelitian sebelumnya Ranita suami memberikan dukungan kepada ibunya melalui sikap dan tindakan penerimaan. Orang-orang terdekat, terutama suami, dapat membantu ibu menyusui mengatasi kecemasan karena perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan mental dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan mental, pengurangan stres, dan penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan⁽³²⁾.

Hasil peneliti sebelumnya Boediarsi dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran reflek pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak. Ibu menyusui karena mereka percaya ASI lebih sehat untuk bayi. Suami merupakan pemberi dukungan yang paling berpengaruh. Sistem pendukung itu sangat penting bagi ibu menyusui untuk mengambil keputusan memberi ASI pada bayi umur 0–6 bulan secara eksklusif. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI⁽⁴²⁾. Menurut Polwandari bentuk tindakan terbaik yang dilakukan suami dalam memberikan dukungan pada ibu menyusui adalah berperan sebagai breastfeeding father. Breastfeeding father adalah dukungan seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui⁽³³⁾. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena ayah turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI (Milk Let Down Reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu⁽⁴²⁾.

Bentuk dukungan suami dalam membantu ibu yaitu dengan cara merawat bayi, mengganti popok bayi, menyendawakan bayi setelah selesai diberi ASI, dan memandikan bayi. Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu diharapkan ada di sisi dan selalu siap memberi bantuan dan dukungan. Seorang ibu yang didukung oleh suaminya maka akan berdampak juga terhadap kondisi psikologi ibu karena ibu merasa ada yang memperhatikan dan peduli sehingga bisa menghasilkan hormon endorphen yang membuat ibu merasa bahagia. Selain itu, juga bisa berdampak terhadap ibu yang sedang menyusui bayinya karena akan meningkatkan suasana hati ibu yang bahagia sehingga produksi ASI ibu lebih lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mencari tahu informasi yang dibutuhkannya. Pendidikan ibu yang tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru, sehingga promosi dan informasi mengenai ASI mudah diterima dan diterapkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi⁽⁴⁴⁾. usia ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena usia ibu yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi. Semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Usia 20-35 merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk⁽⁴⁴⁾. Secara umum kita mengetahui Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan makanan dengan gizi sempurna sejak bayi baru lahir sampai masa ideal menyusui 2 tahun, atau minimal usia enam bulan kelahiran, tanpa dicampur dengan makanan lainnya. Bayi diperbolehkan mengkonsumsi makanan lain selain ASI eksklusif diatas usia 6 bulan kelahiran. Hal ini karena pencernaan bayi masih belum bekerja dengan baik dan daya tahan tubuh masih lemah, cukup berbahaya jika mengkonsumsi makanan yang tidak bisa dicerna dan berdampak tidak terpenuhinya gizi. Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan tersebut didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kehamilan⁽³³⁾. ASI merupakan makanan utama bagi bayi yang sangat bermanfaat. ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan, sedangkan pada usia 6-12 bulan hanya memenuhi 60% kebutuhan, sehingga perlu adanya makanan pendamping ASI⁽³⁴⁾.

Menurut Trisnawati bayi disarankan untuk diberi ASI secara eksklusif selama setidaknya enam bulan. Setelah berumur enam bulan, makanan padat harus diperkenalkan, dan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia dua tahun atau lebih. Para ahli menemukan bahwa memberi bayi ASI hanya selama enam bulan pertama kehidupannya akan memiliki manfaat yang lebih besar. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI secara eksklusif dan waktu yang dibutuhkan untuk memperkenalkan makanan padat⁽³⁶⁾.

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI ibu saja pada bayi mulai lahir sampai bayi berumur 6 bulan. Selain itu bisa bermanfaat bagi ibu dan bayi. Bagi ibu bisa membantu meningkatkan kesehatan mental ibu karena adanya ikatan antara ibu dan bayi yang terjalin melalui menyusui dan juga bisa mengurangi depresi post partum pada ibu. Selain itu manfaatnya bagi bayi yaitu dapat meningkatkan imun pada bayi karena ASI bisa memperkuat sistem imun bayi sehingga melindungi bayi dari risiko infeksi dan alergi pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang IMD melakukan pemberian ASI Eksklusif sedangkan ibu menyusui yang tidak IMD maka tidak ASI Eksklusif.. Hasil dari

analisa data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa ada hubungan IMD dengan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu 78,2%. Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat sangat mendukung untuk pemberian ASI eksklusif, sedangkan usia 35 tahun meskipun memiliki bayi dengan status gizi baik namun pada usia tersebut dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi risiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas⁽⁴⁴⁾. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya Trisnawati bayi diletakkan di dada ibunya segera setelah lahir, seperti mamalia lain, memungkinkan bayi untuk menyusu sendiri, yang memungkinkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya selama setidaknya satu jam setelah lahir, proses yang disebut merangkak mencari payudara sendiri, atau inisiasi menyusu dini (IMD). Peneliti berpendapat bahwa ibu yang melakukan IMD dan memberikan ASI Eksklusif sangat penting hal ini dikarenakan IMD adalah bagian penting dari proses membantu bayi mulai menyusu. Bayi baru lahir yang ditempatkan di dada atau perut ibu secara alami dapat mencari sendiri air susu ibu (ASI) dan menyusu sehingga membantu ASI Eksklusif berhasil⁽³⁶⁾. Sedangkan ibu yang melakukan IMD tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai alasan seperti memberikan makanan-minuman tambahan kepada bayi karena alasan bayi rewel dan terlihat masih haus walaupun habis disusui⁽⁴⁰⁾. Ibu yang tidak melakukan IMD dan melakukan ASI Eksklusif disebabkan karena melahirkan melalui operasi caesar dan karena bayi langsung dimasukkan ke inkubator hal ini menyebabkan ibu tidak bisa kontak langsung dengan bayinya⁽⁴⁰⁾. Ibu yang tidak melakukan IMD dan tidak ASI Eksklusif disebabkan karena beberapa alasan seperti kurangnya pengetahuan ibu, bayi yang sudah mendapatkan susu formula saat beberapa jam setelah lahir dan tidak dilakukannya prosedur IMD saat melahirkan⁽⁴¹⁾. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya Nida Faktor IMD berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif namun, itu bukan satu-satunya faktor karena banyak faktor lain juga mempengaruhi ASI eksklusif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas IMD untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, perlu dilakukan upaya untuk mempertimbangkan semua faktor lainnya⁽³⁶⁾.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada jam pertama dapat membantu bayi menyusu secara eksklusif selama enam bulan dan mendapatkan makanan pendamping ASI sampai bayi berumur dua tahun. Bayi hanya memerlukan ASI untuk memenuhi semua kebutuhannya. Semakin sering bayi menghisap puting susu, semakin banyak ASI yang keluar. Menyusui bayi dari payudara kiri dan kanan secara bergantian setiap kali menyusui, dan jangan memberikan bayi makanan atau minuman lain sampai usia enam bulan.

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang terdapat pada 5 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami melakukan pemberian ASI Eksklusif sedangkan ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan suami maka tidak ASI Eksklusif. Hasil dari analisa data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan ASI Eksklusif.

berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu 78,2%. Umur merupakan variabel penting dalam siklus kehidupan manusia. Dikatakan bahwa umur terbaik untuk reproduktif sehat adalah rentang 20–35 tahun. Pada usia ini dianggap sebagai periode emas untuk bereproduksi karena fungsi-fungsi organ reproduksi dinilai sudah matang sehingga siap untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula seseorang untuk menerima informasi. Informasi yang didapat seseorang nantinya akan mempengaruhi pengetahuan⁽⁴⁵⁾. Menurut penelitian sebelumnya Bakri menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran suami karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami dapat berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan lainnya seperti suami yang akan membantu dalam menjaga anak, merawat anak dan membantu dalam memberikan ASI yang baik dan tepat⁽⁴⁰⁾. Jika ibu mendapatkan dukungan suami maka pemberian ASI Eksklusif akan lebih meningkat, dukungan yang diberikan suami berdampak positif pada ibu. Dampak positif yang dirasakan yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi untuk ibu tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orang tua. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu menyusui dalam merawat buah hatinya dengan ASI⁽³⁸⁾. Ibu yang mendapatkan dukungan suami tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif sejalan dengan penelitian Fikawati menyatakan sebagian ibu memberikan makanan-minuman tambahan kepada bayi karena alasan bayi rewel dan terlihat masih haus walaupun habis disusui dan sudah memberikan susu formula sejak awal kelahiran karena mendapat susu formula. Ibu yang tidak didukung suami tetapi bisa melakukan ASI Eksklusif bisa disebabkan karena suami menganggap

jika suami bekerja dari pagi hingga sore di luar rumah maka dia tidak perlu mendukung istrinya untuk menyusui. Ibu yang tidak didukung suami dan tidak melakukan ASI Eksklusif ini terjadi karena ASI tidak segera keluar sehingga anak langsung diberikan susu formula selain itu ibu merasa ASI kurang sehingga bayi menangis terus⁽⁴¹⁾.

Menurut penelitian sebelumnya Malla salah satu cara yang dapat membantu suami untuk mendukung istrinya dalam memberikan ASI ialah breastfeeding father, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Bukan suami yang menyusui, tetapi suami yang sangat mendukung keberhasilan menyusui. suami juga diharapkan untuk selalu memberikan support kepada ibu, membantu pekerjaan rumah tangga, dan menemani ibu bangun malam untuk menyusui bayi. Dengan demikian, ibu bisa beristirahat yang cukup. Dengan istirahat yang cukup ibu akan memiliki suasana hati yang senang dan pikirannya pun akan terasa tenang, yang akhirnya berdampak pada produksi ASI lebih banyak. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI lancar. Produksi ASI sekitar 80% ditentukan oleh keadaan emosi sang ibu⁽³⁵⁾.

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dukungan suami erat kaitannya dengan ASI Eksklusif sehingga mempengaruhi ibu untuk menyusui. Oleh karena itu, keterlibatan para suami sejak awal menyusui sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan. Bahkan dengan adanya peran serta suami berupa dukungan kepada ibu dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang ibu dalam masa menyusui yaitu memberikan ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paserpan terhadap 87 ibu hamil yang menjadi responden. Didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu menyusui melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
2. Sebagian besar ibu menyusui yang menjadi responden di dukung suami
3. Sebagian besar ibu menyusui yang menjadi responden melakukan ASI Eksklusif
4. Terdapat Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paserpan

DAFTAR PUSTAKA

1. Asnidawati A, Ramdhan S. Hambatan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 30 Juni 2021;10(1):156–62. Tersedia Pada: <https://Akper-Sandikarsa.E-Journal.Id/Jiksh/Article/View/548>.
2. Ade Harshindy N, Budi Raharjo B. Analisis Pelaksanaan Program Asi Eksklusif Di Posyandu. *Ijphn*. 2022;2(1):60–6. Tersedia Pada: <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ijphn>
3. Ayu Perwiraningrum Muhimmah Annadiyah. Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. 2023. Tersedia Pada: <http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm>
4. Septikasari M. Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi. 1 Ed. Amalia S, Editor. Yogyakarta: Uny Press; 2019. 58 Hal. Tersedia Pada: Septikasari, M. (2018). Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Uny Press.
5. Hidayat Y, Nurmala D, Susanti V, Piaud S, Putra G, Ciamis I. Analisis Dampak Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan. *Plamboyan Edu*. 2023;1(2):198–207. Tersedia Pada: <https://Jurnal.Rakeyansantang.Ac.Id/Index.Php/Plamboyan/Article/View/363>
6. Maryanti S, Aisyah A. Pentingnya Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Dan Menu Mpsi Yang Memenuhi Kriteria Gizi Seimbang. *Al-Khidmat*. 2018;1(1):25–34.
7. Fitriani A, Us H, Maayah N. Pemberian Asi Eksklusif Dan Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *J Keperawatan Silampari*. 2022;6(1):810–7.
8. Astriana W, Afriani B. Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Ditinjau Dari Pemberian Asi. *J 'Aisyiyah Med*. 2022;7(2):128–36.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. Profil 2020 - Dinkes Kab.Pasuruan. 2020;1–67.
10. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan 2021. 2021;47–8.
11. Rani H, Yunus M, Katmawanti S, Wardani He. Systematic Literature Review Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Sport Sci Heal*. 2022;4(4):376–94.

12. Sari Wa. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang. *Jpk J Penelit Kesehat.* 2020;10(1):6–12.
13. Anggreni D. Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar. 2022. 105 Hal.
14. Yuliawan K. Pelatihan Smartpls 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *J Pengabd Kpd Masy.* 2021;5(1):43–50.
15. Ahyar H, Maret Us, Andriani H, Sukmana Dj, Mada Ug, Hardani, S.Pd. Ms, Et Al. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. 2020. 245 Hal.
16. Ujung Rm, Nainggolan Dr. Pengaruh Penatalaksanaan Imd Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Hasang. *J Borneo Holist Health.* 2020;3(1).
17. Siwi Hd, Yuni Si. Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0–1 Bulan Di Puskesmas Kutorejo. *J Qual Women’s Heal.* 2021;4(1):123–30. Tersedia Pada: <https://www.jqwh.org/index.php/jqwh/article/view/99>
18. Pusporini Ad, Pangestuti Dr, Rahfiludin Mz. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Asi Eksklusif Di Daerah Pertanian Kabupaten Semarang (Studi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0–6 Bulan). *Media Kesehat Masy Indonesia.* 2021;20(2):83–90.
19. Guarango Pm. Edukasi Pada Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Posyandu Niat Mulia Berhati Lapang Kampung Melayu Kota Pekanbaru. *J Univ Labuhanbatu.* 2022;(8.5.2017):2003–5.
20. Penelitian A, Zakaria F, Umar S, Maksum H. Faktor Predisposisi Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Predisposing Factors For The Implementation Of Early Breastfeeding Initiation. *J Voice Midwifery.* 2023;13(Imd).
21. Rismawati, Ohorella F. Mega Pena: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Bayi Baru Lahir. *Mega Pena J Pengabd Kpd Masy.* 2021;1(1):21–5. Tersedia Pada: <https://journal.unimerz.com/index.php/mp>
22. Abeng T. Ma. & Dim. Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Pada Ibu Post Partum Di Rsb Masyita Kota Makassar. *J Kesehat.* 2021;1(1):5–9.
23. Annisa F. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Puskesmas Bontomarannu Tahun 2022. *J Kesehat Jompa.* 2023;2(1).
24. Fitraneti E. Panduan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Asi Eksklusif. Solok, Sumatera Barat: Rsud Mohammad Natsir; 2022. 1–29 Hal.
25. Harahap Fh, Mahmudah N. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegarejo Yogyakarta. *Unisa Yogyakarta.* 2019;(Imd).
26. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Merdeka. 2020. 213 Hal.
27. Wibowo A. Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. Vol. 4, *Jurnal Ilmiah SINUS.* 2017. 38 hal.
28. Ujung RM, Nainggolan DR. Pengaruh Penatalaksanaan Imd Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Hasang. *J Borneo Holistic Heal.* 2020;3(1).
29. Annisa F. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Puskesmas Bontomarannu Tahun 2022. *J Kesehat Jompa.* 2023;2(1).
30. Anggraini H, Ika Pd. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Kecukupan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Di Bpm Mastuti Amd. Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *J Kebidanan.* 2018;4(1):25–9.
31. Musdalifah R. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kecukupan Asi Dan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. Vol. 30, *Toleransi Masyarakat Beda Agama.* 2021.
32. Ranita. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Ibu Hamil trimester Iii Di Puskesmas Jagir Surabaya. Vol. 3, *Jurnal Ilmu Kebidanan.* 2022.
33. Polwandari F, Wulandari S. Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Faletehan Heal J.* 2021;8(01):58–64.
34. Fahira Tz. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *J Phys A Math Theor.* 2021;44(8):085201.
35. Malla Avila De. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketrowonojoyo Kabupaten Pacitan. *Khoirunnisa Azahra.* 2022;(8.5.2017):2003–5.
36. Trisnawati R, Hamid Sa, Afrika E. Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2023;23(2):2067.
37. Nidaa I, Hadi En. Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Sebagai Upaya Awal Pemberian Asi Eksklusif: Scoping Review. *J Ris Kebidanan Indones.* 2022;6(2):58–67.

38. Muhammadiyah U, Pekalongan P, Wulandari S, Nurlaela E. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review. Semin Nas Kesehatan. 2021;(2018):2021.
39. Wulandari S, Nurlaela E. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review. Pros Semin Nas Kesehatan. 2021;1:1984–95.
40. Bakri I, Sari MM, Pertiwi FD. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. Promotor. 2019;2(1):27–36.
41. Ramadhan K, Entoh C, Nurfatimah N, Aminuddin A. Inisiasi Pembentukan Ayah Asi: Pentingnya Dukungan Suami Dalam Keberhasilan Menyusui. JMM (Jurnal Masy Mandiri). 2022;6(1):611.
42. Boediarsih B, Astuti Bw, Wulaningsih I. Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jendela Nurs J. 2021;5(2):74–82.
43. Ni Komang Wiary Parmati. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Poltekkes Kemenkes Denpasar. 2022;3(April):49–58.
44. Rahmi F, Qariati Ni, Dhewi S. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan. Eprints Uniska. 2021;1–9.
45. Yas. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusat Damai Kabupaten Sanggau. Tanjungpura J Nurs Pract Educ. 2020;2(1).